

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan industri pelayaran sangat erat hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi negara-negara didunia, Karena alat transportasi ini sangat bergantung kepada arus ekspor impor, dengan semakin membaiknya perekonomian negara khususnya di Asia, maka bisnis transportasi laut di Indonesia juga akan mengalami peningkatan. pola pengiriman barang dengan menggunakan transportasi laut telah mengalami perkembangan, dari angkutan curah (*breakbulk*) menjadi angkutan peti kemas (*container*). Penggunaan peti kemas sebagai kemasan yang baku dalam ukuran yang seragam menyederhanakan proses bongkar muat barang biaya murah dan mengurangi kekhawatiran kerusakan barang akibat proses bongkar muat barang yang berulang ulang. pemerintah juga telah mengambil kebijaksanaan dan dikeluarkannya Undang - Undang No 17 tahun 2008 pasal 32 ayat 2 selain badan usaha yang didirikan khusus untuk itu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kegiatan bongkar muat barang tertentu untuk kapal yang dioperasikannya. selain badan usaha yang didirikan khusus untuk itu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) kegiatan angkutan perairan pelabuhan dapat dilakukan oleh perusahaan angkutan nasional.

Dewan Pengurus Pusat Indonesian National Shipowners' Association (DPP INSA) bekerja sama dengan Myshipgo menggelar webinar bertema 'Restrukturisasi Perusahaan Pelayaran di Masa Pandemi Covid-19', Rabu (19/20/2020). Webinar yang diinisiasi oleh Bidang Pembiayaan dan Asuransi INSA ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai dampak Covid-19 bagi industri pelayaran nasional serta perlunya dukungan dari sisi moneter kepada pelayaran nasional di masa pandemi ini. Ketua Umum INSA Carmelita Hartoto mengatakan, penyelenggaraan angkutan laut di Indonesia masih dihadapi oleh berbagai tantangan, ditambah lagi dengan adanya Covid-19 menjadikan kinerja pelayaran semakin sulit. Karena itu, kolaborasi antara pelayaran, pemerintah/OJK, dan perbankan perlu ditingkatkan guna

menghadapi kondisi ini. beliau menuturkan kolaborasi atau kerja sama yang bisa ditingkatkan salah satunya adalah mengenai restrukturisasi pinjaman bagi perusahaan pelayaran nasional. “Melalui kerja sama ini, diharapkan dapat saling memberikan keuntungan dan bermanfaat bagi semua pihak,” kata Carmelita. Wakil Ketua Umum VII INSA Faty Khusumo menuturkan bagi perusahaan pelayaran kerja sama ini sangat dibutuhkan untuk modal usaha, dan modal operasional guna menjaga cash flow (arus kas) perusahaan-perusahaan pelayaran. “Sehingga kinerja perusahaan pelayaran dapat normal kembali dan bisa melaksanakan kewajibannya dengan lancar kepada perbankan serta pemerintah,” tutur Faty. sebagai negara kepulauan, peran angkutan laut sangat penting dalam sistim konektivitas yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat dan pemerataan pembangunan ekonomi serta kedaulatan suatu negara. angkutan laut juga merupakan infrastruktur untuk menjembatani kelancaran arus distribusi logistik dan perpindahan orang dari pulau satu ke pulau yang lainnya. Melihat hal tersebut, sebaiknya skema pembiayaan pada angkutan laut mendapat perlakuan yang sama dengan skema pembiayaan infrastruktur, yang memiliki tenor atau waktu pengembalian berjangka panjang dan suku bunga yang kompetitif. sekarang ini, skema pembiayaan bagi angkutan laut masih berjangka waktu pendek dengan beban bunga yang cukup tinggi. Padahal angkutan laut merupakan sektor usaha yang padat modal dan padat karya dengan tingkat pengembalian investasi yang panjang. Ketua Yayasan INSA Manunggal yang juga Ketua Umum Asosiasi Emiten Indonesia Theo Lekhatompesy mengungkapkan, kondisi pelayaran nasional saat ini persaingannya sudah sangat kompetitif, sehingga hal yang sangat dibutuhkan adalah pendanaan yang kompetitif bukannya investasi asing. Paling tidak berikan *equal treatment* sebagaimana negara lain memberdayakan industri pelayarannya. Dengan begitu industri pelayaran nasional bisa bersaing dengan pelayaran global. menurutnya, stimulus dari pemerintah/OJK, dan perbankan memang diperlukan untuk melestarikan cabotage sesuai dengan amanah Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran. pada Pasal 57 UU. No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran disebutkan bahwa pemberdayaan industri

angkutan perairan nasional wajib dilakukan oleh pemerintah salah satunya dengan memberikan fasilitas pembiayaan dan perpajakan. di masa pandemi Covid-19 ini, papar Theo, upaya yang dilakukan perusahaan pelayaran dalam jangka pendek adalah lebih memilih struktur pembiayaan dengan kredit modal kerja. Sedangkan dalam jangka panjang, perusahaan lebih memilih struktur pembiayaan dengan pembiayaan berjangka. dari hasil survey yang dilakukan INSA, lanjut Theo, sebanyak 62 persen perusahaan mengalami kesulitan memenuhi kewajiban kredit saat pandemi Covid-19.

Seiring dengan perkembangan kota Semarang yang semakin meningkat berdampak pula pada peningkatan aktivitas yang ada di kota Semarang. Sama ketika berbicara mengenai perhubungan laut yang ada di Semarang yaitu pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Kegiatan kerja di pelabuhan Semarang sendiri adalah kegiatan yang bersifat kompleks artinya tidak hanya satu macam saja kegiatan yang ada di sana, mulai dari yang sederhana sampai yang berkala internasional. Sebagai contoh pengiriman barang antar pulau sampai dengan mengeksport dan mengimpor barang dari dan keluar negeri. Khususnya di pelabuhan utama sebagai gerbang perekonomian negara kita dan sebagian besar kegiatan ekonomi di negara kita dilakukan melalui pelabuhan laut. Penanganan bongkar muat barang harus sesuai dengan ketentuan – ketentuan yang telah ditetapkan.

Instansi yang saling terkait dalam kegiatan ekspor impor barang tersebut memegang peranan penting dan tanggung jawab yang besar dalam perindustrian barang, dalam rangka mendukung terciptanya arus barang dalam perdagangan salah satu faktor penentu terciptanya arus barang adalah perusahaan bongkar muat sebagai fasilitas – fasilitas bongkar muat sebagai pelaksanaan kegiatan bongkar muat yang kesemuanya itu memerlukan manajemen yang matang serta adanya dukungan dan kerja sama yang baik dari semua pihak yang terkait agar kelancaran kegiatan bongkar muat dapat tercapai. Perusahaan bongkar muat merupakan usaha penunjang angkutan laut yang berfungsi sebagai pelaksanaan kegiatan bongkar muat barang di pelabuhan, hal ini disebabkan tidak semua badan usaha pelayaran dapat melakukan kegiatan bongkar muat tersebut. Kesempatan usaha tersebut dimanfaatkan oleh PT. Harindra Mitra Sempurna untuk menjalankan usaha

bongkar muat barang. dengan adanya ketentuan – ketentuan tersebut diharapkan semua perusahaan bongkar muat agar melaksanakan ketentuan tersebut agar tercipta kelancaran arus barang dan keharmonisan dalam bekerja. Tetapi dalam prakteknya penanganan bongkar muat tidak selalu dilakukan dengan lancar dan benar, tetapi sedikit dari mereka yang mengabaikannya. Kebanyakan dari perusahaan bongkar muat tidak selalu dilakukan dengan lancar dan perusahaan bongkar muat tersebut hanya mementingkan keuntungan saja tanpa memperhatikan dan memikirkan dampak – dampak yang akan timbul bila penanganan bongkar muat secara tidak aman dan tidak benar atau tidak sesuai dengan ketentuan.

Adapun kendala – kendala yang sering kali muncul dalam proses bongkar muat muatan curah yaitu adanya faktor alam, keterlambatan armada akibat kerusakan mekanis atau terjadi kesalahan dalam pengurusan izin bongkar muat barang, alat – alat yang rusak dalam pelaksanaan pembongkaran muatan yang membuat proses pembongkaran menjadi lambat, kemacetan di jalan raya yang membuat truk terlambat datang ke gudang maupun dermaga, dan yang paling utama yaitu faktor cuaca karena saat hujan turun proses pembongkaran muatan curah akan segera dihentikan, karena bila terkena air barang akan rusak. Itulah beberapa contoh kendala – kendala yang timbul ketika proses pembongkaran muatan curah berlangsung. untuk menghindari serta mengatasi kendala - kendala yang ada baik yang timbul dalam penyelenggaraan pengapalan atas muatan dan kegiatan pemuatan dan pembongkaran.

Berdasarkan masalah yang di paparkan di atas maka penulis memilih judul : **“Optimalisasi Pelayanan Jasa Bongkar Muat Curah Soybean Meal Oleh PT. Harindra Mitra Sempurna Pada PT. Chaeron Phokphand Indonesia Di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Pemilihan judul dan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah proses dan pelaksanaan penanganan pembongkaran muatan curah pada PT. Harindra Mitra Sempurna?
- b. Kelengkapan dokumen dan alat apa saja yang diperlukan dalam kegiatan pembongkaran muatan curah oleh PT. Harindra Mitra Sempurna?
- c. Kendala – kendala apa sajakah yang timbul dari pelaksanaan pembongkaran dan cara mengatasinya ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Seperti yang telah dipaparkan dalam penulisan diatas pada rumusan masalah, maka tujuan penulisannya adalah sebagai :

- a. Mengetahui proses dan pelaksanaan pelayanan jasa bongkar muatan curah pada PT. Harindra Mitra Sempurna.
- b. Mengetahui kelengkapan dokumen dan alat apa saja yang diperlukan dalam kegiatan pelayanan jasa bongkar muatan curah oleh PT. Harindra Mitra Sempurna.
- c. Untuk mengetahui kendala – kendala apa sajakah yang timbul dari pelaksanaan pembongkaran dan cara mengatasinya.

2. Kegunaan Penulisan

Adapun kegunaan penulisan yang diharapkan penulis dari hasil praktek adalah sebagai berikut:

- a. Secara Akademis:

- 1) Bagi Dosen

Dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam melakukan pengajaran kepada taruna mengenai kegiatan bongkar muatan curah soybean meal di pelabuhan tanjung emas semarang.

- 2) Bagi tenaga pendidik dan karyawan

Dapat meningkatkan pengetahuan dalam pendidikan dan wawasan kepada tenaga pendidikan dan karyawan dalam

pelayanan bongkar muat curah soybean meal dipelabuhan tanjung mas semarang.

3) Bagi rekan senior dan junior

Dapat meningkatkan pengetahuan bagi taruna baik senior maupun junior terutama mengenai optimalisasi pelayanan jasa bongkar muat curah soybean meal dipelabuhan Tangjung Emas Semarang.

b. Secara Praktisi:

1) Karyawan PT.Harindra Mitra Sempurna

Dapat dijadikan sebagai sumber kajian ulang menjalin kerja sama yang menciptakan peluang kerja yang saling menguntungkan antara taruna praktek dan karyawan untuk PT. Harindra Mitra Sempurna

2) Pembaca

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai pelayanan jasa bongkar muat curah soybean meal serta sebagai bahan referensi.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar dapat memperoleh susunan dan pembahasan yang sistematis, terarah pada masalah yang dipilih serta tidak bertentangan antara satu sama lain, maka penulis akan memberikan gambaran – gambaran secara garis besar atas penulisan karya tulis nantinya. adapun dalam menguraikan sistematika penulisan yang di tuangkan dalam karya tulis disusun diawali dengan halaman judul dengan beberapa halaman bab yaitu

BAB 1 : PENDAHULUAN

Penulis akan menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Memuat tentang tinjauan umum perusahaan menguraikan tentang pengertian pelabuhan, pengertian bongkar muat, pengertian perusahaan bongkar muat, pengelompokan muatan, ruang lingkup pelaksanaan bongkar muat, dokumen pembongkaran dan pemuatan barang, pihak – pihak terkait. Serta gambaran umum objek penulisan yang berupa sejarah berdirinya perusahaan, visi dan misi perusahaan, stuktur organisasi, tanggung jawab dan wewenang masing – masing bagian di PT. Harindra Mitra Sempurna.

BAB 3 : METODE PENGUMPULAN DATA

Memaparkan tentang jenis dan sumber data beserta metode – metode yang dilakukan dalam proses pengambilan data.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan selama melaksanakan Praktek Darat dan dijelaskan secara singkat proses penanganan pembongkaran muatan curah oleh PT. Harindra Mitra Sempurna, dokumen yang diperlukan dalam proses pembongkaran PT. Harindra Mitra Sempurna, alat yang digunakan dalam proses pembongkaran curah, pelaksanaan pembongkaran oleh PT. Harindra Mitra Sempurna, serta kendala – kendala yang timbul dan cara mengatasinya.

BAB 5 : PENUTUPAN

Penulis juga menyajikan beberapa kesimpulan dan saran – saran yang mungkin dapat disampaikan sebagai sumbangan pikiran untuk meningkatkan mutu perusahaan.